

**MANFAAT MEDIA PENDIDIKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Damayanti Nababan, Mikha Priskila Hutagalung, Putri Yeni Hanna Siahaan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nababanyanti02@gmail.com, mikhapriskilahtg@gmail.com,

putriyenisiahaan@gmail.com

Abstract

The teaching and learning process of Christian Religious Education involves the use of educational media to increase students' understanding of religious teachings. Media such as videos, multimedia presentations, and digital information sources can provide a clear visualization of Christian religious concepts. Interactive and interesting, educational media can motivate students to understand religious values. Apart from that, the use of social media also allows collaboration and discussion between students to deepen their understanding of Christian Religious Education. Educational media in Christian Religious Education has an important role in facilitating the teaching and learning process. The use of this media can help visualize religious concepts, increase student involvement, and enrich the learning experience. With educational media, religious messages can be conveyed more dynamically, making understanding easier and stimulating students' curiosity. Apart from that, educational media can also help develop students' critical and analytical skills through discussion and reflection on the material presented.

Keywords : Teaching and learning process, Educational Media

Abstrak

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen melibatkan penggunaan media pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Media seperti video, presentasi multimedia, dan sumber informasi digital dapat memberikan visualisasi yang jelas tentang konsep keagamaan Kristen. Interaktif dan menarik, media pendidikan dapat memotivasi siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Selain itu penggunaan media sosial juga memungkinkan terjadinya kolaborasi dan diskusi antar siswa untuk memperdalam pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen. Media pendidikan dalam Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar. Penggunaan media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep keagamaan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan media edukasi, pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan lebih dinamis,

memudahkan pemahaman dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, media pendidikan juga dapat membantu mengembangkan kemampuan kritis dan analitis siswa melalui diskusi dan refleksi terhadap materi yang disampaikan.

Kata kunci : Proses belajar mengajar, Media Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.(Prawiro, 2018)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pada umumnya pendidikan lebih banyak diperoleh dari sekolah di mana di dalam sekolah hubungan antara guru dengan anak didik selalu mengarah kepada pendidikan dengan adanya pendidikan yang diperoleh maka setiap orang akan memiliki pengetahuan yang tinggi dan menjadi manusia yang berkualitas untuk itulah manusia selalu mengejar pendidikan ke arah jenjang yang lebih tinggi dalam kenyataan sekarang ini dapat dilihat masa peningkatan pendidikan di sekolah sudah semakin menurun dapat juga dilihat bahwa kurangnya guru dalam mengajar menggunakan media khususnya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen padahal penggunaan media sangat banyak pengaruhnya terhadap kelangsungan proses belajar mengajar media pendidikan jarang digunakan pada saat mengajar adalah disebabkan kurangnya fasilitas dalam sekolah sekiranya media yang digunakan harus membutuhkan tenaga listrik sementara arus listrik pada sekolah itu belum ada maka hal seperti ini menjadi kendala bagi guru yang ingin memperagakan media bagi siswanya masalah yang lain adalah di dalam suatu sekolah fasilitas lengkap akan tetapi guru tidak dapat menggunakan atau mengelola media sehingga fasilitas yang ada didiamkan saja ada juga materi pelajaran yang menurut harus menggunakan media canggih hal seperti ini tentu tidak dapat digunakan karena membutuhkan biaya atau alat besar atau terlalu mahal masalah-masalah tersebut di atas merupakan masalah yang masih dapat dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar bisa saja dengan menggunakan media sederhana seperti membuat gambar namun guru tidak melakukannya sebagai alat peraganya sementara hal seperti ini guru dapat membuat media pendidikan sederhana karena media yang dibuat dapat diperagakan dengan mudah maka materi pelajaran akan mudah disampaikan oleh guru dan siswa juga dapat mudah menerima materi pelajaran sehingga terciptalah proses

belajar mengajar yang efektif dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat besar manfaatnya di mana guru yang menggunakan media akan mudah memberikan penjelasan materi pembelajaran dan menimbulkan semangat bagi siswa dalam menerima materi pelajaran demikian halnya penggunaan media pada proses belajar mengajar PAK guru PAK yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penulisan Artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dimana penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik, seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber online yang dapat dipercaya. Untuk itu, Adapun tahapan dalam penulis artikel ini antara lain : pertama, penulis melakukan pemilihan terhadap sumber kepustakaan yang relevan dengan topik pembahasan. Kedua, membuat catatan review untuk memberikan tinjauan kritis mengenai ide dari sumber yang digunakan. Ketiga, melakukan pengelompokan dan sintesa ide yang sesuai dengan topik pembahasan. Keempat, penulis melakukan pengabungan ide dari dukungan sumber-sumber yang ada (Zaluchu, 2021), sehingga penulis dapat membuat konsep/gambaran mengenai Manfaat Media Pendidikan dalam proses belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Media pendidikan**

- a) **Pengertian media pendidikan**

Pada dasarnya pendidikan banyak kita kenal dengan berbagai istilah misalnya dengan peragaan hal ini mempunyai kaitan dengan masalah penyampaian pendidikan atau alat-alat dalam berbagai penyampaian pendidikan berbagai bentuk media dapat digunakan untuk mengatakan meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata simbol melainkan disertai dengan alat-alat peraga yang mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan pengertian media berasal dari bahasa latin yang untuk jamaknya dari kata medium yang artinya pengantar pengantar atau sarana atau alat untuk lebih jelasnya para ahli seperti sadiman 2003 halaman 6 mengemukakan media

adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan dan gane lkinson 19 84 halaman 4 mengemukakan media adalah segala alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar selanjutnya menurut menurut 1997 halaman 246 mengemukakan media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Dari pendapat ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah juga media merupakan alat komunikasi sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi media pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar 2 unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pendidikan kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan suatu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran jenis tujuan dan respon yang diharapkan sesuai dengan konteks pembelajaran dan termasuk karakteristik siswa meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai salah satu alat bantu di dalam mengajar artinya di sini bahwa media pendidikan dapat mempermudah sekaligus membantu kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar sesuai dengan fungsi penggunaan media pendidikan hamalik 1994 halaman 23 mengemukakan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar dan bahkan bahwa pengaruh psikologis terhadap siswa di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari uraian pendapat ahli di atas bahwa media berfungsi untuk membangkitkan motivasi serta menimbulkan rangsangan baru untuk mendapat perubahan baru di dalam diri misalnya pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran tanpa menggunakan media pendidikan sebagai alat bantu biasanya siswa suka ribut mengantuk dan bermain-

main setelah hadirnya media dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran siswa mengambil kesibukan dengan perhatian yang terfokus pada media yang digunakan sehingga dengan perhatian yang terfokus akibat rangsangan media siswa tidak mengantuk lagi.

Seperti hal lain agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik media juga berfungsi sebagai tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat di dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun dalam mental atau pun dalam bentuk aktivitas yang nyata.

b) Tujuan Media Pendidikan

Agar tercapaiannya tujuan proses belajar mengajar yang maksimal sudah barang tentu media pendidikan dipergunakan di mana media dapat memperlancar hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan dapat membawa siswa lebih terfokus terhadap materi pelajaran yang di mana dapat memberikan variasi dan realitas di dalam belajar

Menurut Moh.Uzer Usman (1984:25) Bukakan tentang tujuan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Menghemat waktu belajar guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar benda yang sebenarnya atau alat-alat lain maka guru akan terbantu dalam penyampaian materi.
2. Menarik minat siswa dalam belajar yang dapat menimbulkan keseriusan.
3. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
4. Menjadikan pokok-pokok pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.

media pendidikan sebagai suatu media komunikasi guru dan siswa dalam pengajaran sudah barang tentu erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan lain dan proses belajar mengajar di dalam hal penyampaian materi pelajaran jadi penggunaan media pada saat pengajaran berlangsung banyak pengaruh membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran di mana sih siswa tidak mudah melupakan materi pelajaran serta menambah pengertian bagi siswa dalam mengamati materi pelajaran pada waktu yang singkat.

Oleh karena itu jelas bahwa tujuan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam hal.

- Menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran
- menentukan proses kegiatan komunikasi pendidikan

- menentukan arah kebijaksanaan yang ditempuh dalam administrasi media pendidikan di sekolah
- menentukan teknik penilaian terhadap pengajaran
- menentukan alat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

c) Nilai media pendidikan

Menurut Gene L. Wilkinson (1984:87) Nilai dan efek yang ditimbulkan dengan memanfaatkan media pendidikan sebagai berikut

- memperbesar perhatian siswa dalam belajar
- meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir oleh karena itu mengurangi verbalisme atau kata-kata belaka saja
- memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan sendiri
- meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- membantu tumbuhnya pengertian dengan demikian membantu perkembangan kemandirian berbahasa
- menumbuhkan pemikiran yang teratur terutama terdapat dalam gambaran hidup .

Di samping yang dikemukakan di atas nilai praktis dari nilai pendidikan adalah sebagai berikut a media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya dengan kemajuan zaman pengajaran saat ini menggunakan media dengan cara siswa dapat dibawa langsung dengan.

1. media yang akan digunakan dalam proses pengajaran
2. media pendidikan memberikan kesamaan dalam pengamatan biasanya pengamatan siswa berbeda-beda persepsinya terhadap suatu objek dengan adanya media pendidikan guru memanfaatkannya dengan memberikan persepsi yang sama terhadap suatu objek tertentu kepada para siswa di dalam kelas dengan membantu media maka persepsi yang sama akan menimbulkan pengertian dan pengalaman yang sama.
3. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa di mana siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong mampu tentu saja memiliki cukup banyak kesempatan untuk memperoleh pengalaman misalnya dengan mengadakan rekreasi berbeda dengan siswa

yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dengan penggunaan media pendidikan maka guru dapat mengatasi jurang perbedaan tersebut dalam batas tertentu.

4. Media pendidikan melampaui batas-batas ruang kelas bilamana ada benda yang terlalu besar tidaklah mungkin dibawa ke dalam kelas akan tetapi dengan adanya media pendidikan dengan menggunakan peta gambar dan film maka hal tersebut dapat tercapai sesuai dengan materi pelajaran.
5. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
6. Media pendidikan memberikan pengertian dan konsep yang sebenar-benarnya dan teliti.
7. media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat baru dengan penggunaan media pendidikan siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas dan kaya dengan demikian persepsi akan lebih tajam dan penalaran siswa akan lebih tajam dan tepat dan akan menimbulkan keinginan atau minat belajar yang baru dan Gigih .

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai media pendidikan sangat besar manfaatnya terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar akibat dari keterbukaan pemikiran serta memberikan kesamaan dan pengamatan siswa di sisi lain media pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pendidikan para siswa yang di mana dapat menambah kegiatan belajar siswa menghemat waktu belajar memfokuskan minat agar hasil belajar lebih mantap membantu siswa yang ketinggalan dalam pembelajarannya serta memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

d) Pola media pendidikan

Di dalam pola media pendidikan tercakup pribadi dan tingkah laku seorang guru secara umum pola media pendidikan serta menyuruh terdiri atas

- Bahan-bahan bacaan seperti buku majalah koran dan lain-lain bahan-bahan seperti ini lebih mengutamakan kegiatan untuk terus banyak membaca mengerti akan penggunaan simbol kata.
- Alat-alat audio visual alat-alat yang tergolong ke dalam kategori audio visual yang dimaksud terdiri atas:
 - a. Media pendidikan tanpa proyeksi seperti papan tulis papan tempel bagan grafik gambar
 - b. media pendidikan 3 dimensi alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini antara lain benda asli boneka foto globe dan lain-lain
 - c. media yang menggunakan teknik alat-alat yang tergolong dalam kategori ini antara lain radio televisi laboratorium komputer dan lain-lain.

- Sumber-sumber masyarakat beberapa objek peninggalan sejarah dokumentasi BAB buku-buku.
- kumpulan benda-benda berupa benda atau barang-barang yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari dan diamati dengan baik.

Selanjutnya Dengan memahami pola media pendidikan tersebut maka penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat dimengerti di mana penyesuaian metode penggunaan media dapat digunakan sesuai dengan baik.

Dari penguraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan membawa manfaat dalam mengembangkan kelancaran pengajaran serta menambah minat belajar siswa di mana dengan penggunaan media keterbukaan dalam berpikir serta berkarya sendiri dapat terjalin dengan sendirinya dengan tujuan tercapainya suatu tujuan pengajaran yang efektif misalnya pada dasarnya siswa mempunyai waktu yang banyak dalam bermain-main tanpa peduli akan pengetahuan menjadikannya peluang untuk belajar serta memampukan diri untuk berkreasi sendiri untuk menambah pengetahuan yang lebih tinggi dari sebelumnya

Atau media akan mempermudah guru dalam mengajar dan akan membawa efek atau pengaruh kepada siswa untuk memfokuskan pemikiran serta merangsang kegiatan siswa untuk berekspresi u sendiri yang merupakan upaya pengembangan minat belajar sehingga lebih giat belajar secara aktif.

Media pendidikan sangat berpengaruh atau membawa efek kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung misalnya dalam proses belajar mengajar Pak berlangsung siswa sering mengantuk dan cabut les mata pelajaran dan sama sekali jarang membuka Alkitab sebagai bahan pedoman. dalam hal cara guru untuk mengatasi semua hal-hal tersebut agar memiliki minat belajar yang tinggi sebagai contoh penggunaan media Pak dalam proses belajar mengajar contohnya guru pendidikan agama Kristen mengajar tentang perjalanan Tuhan Yesus kalau guru tidak menggunakan media dalam penyampaian materi ini melainkan hanya menerangkan kepada siswa kemungkinan besar siswa tidak dapat mengetahui pelajaran dengan baik jadi supaya materi pelajaran dapat diikuti oleh siswa maka guru Pak harus menggunakan alat peraga atau media sebagai alat membantu agar siswa dapat mengerti akan pelajaran yaitu dengan menggunakan peta dengan melalui peta guru dapat menjelaskan dengan cermat dan murid mengamati peta itu dipajangkan di depan kelas baru guru menjelaskan perjalanan Tuhan Yesus melalui dari Galilea Yerusalem

Yehuda dan samaria dengan menunjukkan pada peta murid mengerti letak daripada arah perjalanan Tuhan Yesus.

Contoh lain dapat juga kita lihat dalam penyampaian materi firmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku tertulis dalam mazmur 119 ayat 105 untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran guru Pak harus menggunakan media pelita misalnya dengan lilin yang dinyalakan di depan kelas dan menjelaskan kepada siswa bahwa pelita itu dapat menerangi ruangan kemudian guru mengaitkannya dengan firman Tuhan yaitu bahwa firman Tuhan dapat menerangi kehidupan manusia supaya manusia yang percaya kepadaNya tidak terjerumus kepada kejahatan duniawi dan menjelaskan dengan terang pelita itulah firman Tuhan menerangi dan melindungi manusia serta memberikan pengertian kepada siswa supaya firman Tuhan dapat dilihat semua orang dalam diri manusia melalui perbuatan dan tingkah laku manusia yang sesuai dengan firman Tuhan juga guru Pak tidak lupa mengatakan kepada siswa bahwa firman Tuhan adalah menjadi penuntun hidup manusia ke arah jalan benar sehingga guru tak perlu menggunakan pelita sebagai media dan lain-lain. Sesuai dengan contoh-contoh di atas maka media Pak merupakan alat yang dapat dipakai berupa untuk mendorong siswa dalam cara pola berpikir yang matang dan menguraikan materi pelajaran dengan penalaran sendiri serta memiliki motivasi yang kuat dalam mengamati materi pelajaran sehingga mudah mengerti akan tujuan materi pelajaran di samping itu sebelumnya siswa tidak pernah membuka Alkitab dengan sendirinya melalui pengetahuan yang telah dimiliki maka siswa akan berusaha mencari fakta dan dari mana sumber materi pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga hal itulah yang menjadi pendorong minat belajar semakin meningkat di sisi lain guru Pak dapat lebih mudah memilih media tersendiri sesuai dengan materi pelajaran berdasarkan Alkitab.

e) Jenis jenis Media Pendidikan

Media pendidikan dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, komputer, dan seterusnya) masing-masing dengan ciri-ciri dan kemampuannya sendiri. Karakteristik karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya.

Televisi merupakan salah satu contoh dari media. Dalam lingkungan sekolah, terdapat berbagai macam media. Seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (2009: 28-81) bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Media grafis

Media grafis merupakan media visual yang sangat sederhana dan mudah pembuatannya. Media grafis sendiri terdiri dari berbagai jenis, yaitu: a) Gambar/ foto, b) Sketsa, c) Diagram, d) Bagan/ chart, e) Grafik (graphs), f) Kartun, g) Poster, h) Peta dan globe, i) Papan flanel/ flannel board, dan j) Papan buletin (buletin board)

2) Media audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam jenis media audio. Yaitu sebagai berikut: a) Radio, b) Alat perekam pita magnetik, dan c) Laboratorium bahasa

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai kesamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang paling jelas antara keduanya adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan media yang bersangkutan, sedangkan media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar dapat dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: a) Film bingkai, b) Film rangkai, c) Media transparansi, d) Proyektor tak tembus pandang (opaque projector), e) Mikrofis, f) Film, g) Film gelang, h) Televisi, i) Video, dan j) Permainan dan simulasi.

f) Ciri ciri umumnya

Ciri-ciri umum media pendidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan sering digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru, karena memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Media pendidikan atau media pembelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri.

Arsyad (2011: 6) mengemukakan ciri-ciri tersebut yaitu:

Media pendidikan yang dikenal sebagai hardware yaitu sebagai benda yang dapat dilihat, di dengar, atau diraba dengan panca indera.

1. Media yang dikenal sebagai software yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam hardware yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
2. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
3. Media pendidikan merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
4. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)

- **Proses belajar mengajar**

Kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa di dalam kelas adalah merupakan kegiatan proses belajar mengajar untuk lebih dalam mengetahui apa itu proses belajar mengajar di bawah ini dapat diuraikan secara rinci

Proses dapat diartikan sebagai cara-cara bagaimana mengelola suatu objek untuk bagian pengajaran proses diartikan sebagai kondisi atau suasana yang terjadi di dalam suatu ruangan yang di mana terjadi hubungan interaksi antara guru dengan siswa dengan tujuan agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dalam hal ini seorang guru memperoleh bahan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, misalnya dengan mengelola media yang cocok untuk materi yang akan disampaikan.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan maksud atau tujuan tertentu untuk memberikan keuntungan atau perubahan dalam dirinya dalam hal ini D crowd dan A crowd dalam Roestiyah (1994:81) mengemukakan belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan atau sikap maksudnya seseorang melakukan suatu kegiatan kalau menimbulkan suatu perubahan di mana dari yang belum tahu menjadi tahu.

Oleh sebab itu orang yang melakukan suatu kegiatan akan mampu membawa perubahan dalam dirinya yaitu ia mampu melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan dengan membawa keuntungan dan keberhasilan.

Selanjutnya Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (1991;80) mengemukakan Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tersebut di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon membawa kematangan dan pengaruh obat dan sebagainya. Dalam hal ini belajar itu merupakan proses yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir melalui reaksi-reaksi yang terdapat dalam lingkungan di mana dia berada yang menimbulkan perubahan perilaku di dalam dirinya perubahan-perubahan yang dimaksud adalah yang bersifat positif atau yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi positif yang signifikan. Media tersebut, seperti video, presentasi multimedia, dan media sosial, tidak hanya memperjelas konsep-konsep keagamaan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan visual dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara efektif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan peluang kolaborasi, dan mendukung pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran agama Kristen.

SARAN

Saran untuk memanfaatkan media pendidikan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen:

- **Integrasi Teknologi Interaktif:** Memperkenalkan teknologi interaktif, seperti aplikasi pembelajaran atau platform digital, untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Kristen.
- **Penggunaan Video Pendidikan:** Memanfaatkan video pendidikan untuk memberikan ilustrasi visual tentang narasi keagamaan, ritual, dan nilai-nilai Kristen. Ini dapat membantu siswa memahami konteks sejarah dan praktik keagamaan dengan lebih baik.
- **Pembelajaran Berbasis Game:** Mengembangkan permainan edukatif yang berfokus pada Pendidikan Agama Kristen, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan.
- **Dukungan Kolaboratif melalui Media Sosial:** Mendorong siswa untuk menggunakan media sosial secara positif sebagai platform untuk berbagi pemahaman, pertanyaan, dan refleksi terkait Pendidikan Agama Kristen. Ini dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung.
- **Pengembangan Konten Multimedia Kreatif:** Guru dapat membuat atau menggunakan konten multimedia kreatif, seperti presentasi multimedia, podcast, atau animasi, untuk menjelaskan konsep-konsep agama Kristen dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan memanfaatkan media pendidikan secara efektif, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Aksara

- E. G. Homrighausen dan Enklaar, 1999, Pendidikan Agama Kristen. Jakarta BPK. Gunung Mulia
- Gunarsah D. Singgih, 1991, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta BPK Gunung Mulia
- Hamalik Oemar, 1994, Media Pendidikan, Bandung Citra Aditya Bakti
- Harjanto, 1997, Perencanaan Pengajaran. Solo Rineka Cipta
- Indonesia, Lembaga Alkitab, 2001, Alkitab Jakarta.
- Nasution M. A, 1995, Didaktik Azas - Azas Mengajar, Jakarta Bumi
- Purwanto M. Ngalim, 1991, Psikologi Pendidikan. Bindung Rosdakarya.
- Robert Boehlke, 1993, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Roestyah N.K, 1994, Didaktik Metodik, Jakarta Bumi Aksara
- Sadiman Arief S, Media Pendidikan. Jakarta Raja Gravindo
- Sudjana Nana, 1995, Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar. Malang Pustaka Jaya.
- Sudjana, Rifai, 1992, Tehnologi Pengajaran. Bandung Sinar Baru
- Walker, Edward, L. 1973. Proses Belajar Instrumen, Jakarta
- Wilkinson L. Gene, 1984, Media Dalam Pengajaran, Jakarta CV Raja Wali